



Pengaruh Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024

Lamria Junita Sihombing¹, Jungjung Simorangkir², Andrianus Nababan³, Wilson Simanjuntak⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to find out how much positive and significant influence teacher reinforcement has on the learning motivation of students at SMP Negeri 4 Laguboti, Toba Regency, T.A 2023/2024. The research method used is descriptive and inferential quantitative methods. The population is all students in class VIII at SMP N 4 Laguboti, 2023/2024 academic year as many as 159 people and a sample of 33 people was determined using a probability sampling technique with a random type (simple random sampling). Data was collected using a positive closed questionnaire with 38 items, namely 14 items for variable 2024: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained by $r_{xy} = 0.483 > r_{table}(a=0.05, n=33) = 0.344$. b) Testing a significant relationship obtained $t_{count} = 3.072 > t_{table}(a=0.05, dk=n-2=31) = 2.042$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $Y = 39.70 + 0.89X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 23.3%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(a=0.05, dk \text{ numerator } k=12, dk \text{ denominator } =n-2=33-2=31)$ namely $9.43 > 2.09$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that maximum teacher reinforcement can increase students' learning motivation in Christian religious education and character subjects at SMP Negeri 4 Laguboti, Toba Regency T.A. 2023/2024*

Keywords: *Strengthening by Teachers, Student Learning Motivation in Christian Religious Education and Character Education Subjects*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan penguatan oleh guru dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba T.A 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII Di SMP N 4 Laguboti, Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 159 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 33 orang menggunakan teknik *probability sampling* dengan tipe secara acak (*simple random sampling*). Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 38 item yaitu 14 item untuk variabel X dan 24 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh positif dan signifikan Penguatan Oleh Guru dengan motivasi belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba T.A 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,483 > r_{tabel}(a=0,05, n=33) = 0,344$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,072 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=31) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $Y = 39,70 + 0,89X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 23,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(a=0,05, dk \text{ pembilang } k=12, dk \text{ penyebut } =n-2=33-2=31)$ yaitu $9,43 > 2,09$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dengan penguatan oleh guru yang maksimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024

Kata Kunci: Penguatan Oleh Guru, Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat yang berbudaya. Karena pendidikan merupakan proses transfer nilai- nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan bersifat progresif, yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar dan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 10, 2023

* Lamria Junita Sihombing

cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pribadinya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan perubahan. Guru mempunyai peran yang signifikan dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2003 tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Mengajar adalah membimbing siswa agar dapat melakukan proses saat belajar. Maka dari itu, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif diperlukan motivasi belajar pada diri siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa yang berbeda. Motivasi belajar siswa dapat muncul dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena faktor dari luar. Maksud dari motivasi belajar siswa yang muncul dalam dirinya sendiri adalah siswa mengetahui alasan atau tujuan yang akan mempermudah jalan untuk menyemangati diri sendiri agar rajin belajar sedangkan faktor dari luar adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapa pun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu.²

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

¹ Wacana prima, *Metode Pembelajaran*, Jl. Teratai Raya No. 1 Blok IV Bumi Rancaekek-Kencana, (Bandung 2018), hlm 59

² Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jln. Sawo Raya No.18(Jakarta:Bumi Aksara 2019)hlm 106

belajar: 1) Cita-cita atau Aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi Lingkungan, 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan hidup, 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melalui pemberian Keterampilan Penguatan dari guru kepada siswa. Menurut Sanjaya Keterampilan penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Menurut Usman⁴ bahwa terdapat keterampilan dasar yang harus dikuasai guru. Keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explanning skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closer*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan. Untuk menjadi seorang guru, keterampilan guru seharusnya menjadi keterampilan dasar yang melekat pada seorang pendidik.⁵

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non verbal. Secara verbal Penguatan diberikan menggunakan bahasa lisan berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan. Sedangkan, secara non verbal Penguatan diberikan dengan cara merespon dengan bahasa tubuh. Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal belajarnya. Namun kenyataannya, guru jarang memberikan penguatan positif dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran, terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif dan interaksi antara siswa dengan guru selama proses belajar-mengajar sangat minim. Seharusnya guru memberikan penguatan positif agar dapat menimbulkan dampak positif juga bagi siswa. Oleh sebab itu pemberian penguatan dalam proses pembelajaran itu sangat penting selain meningkatkan motivasi dari siswa juga sangat diharapkan dalam pembelajaran supaya siswa terdorong untuk lebih giat dan semangat lagi dalam proses pembelajaran. Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar, siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan

³ Amin Kuneifi Elfachmi, *Buku Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2016, hlm 13

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 80.

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), 73.

motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola guru. Sebagai contoh guru memberikan penguatan pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan pemberian penguatan dari guru siswa akan merasa percaya diri sehingga ia tidak akan takut dan malu lagi untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal.

Kata-kata penguatan tersebut berupa “kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, kamu luar biasa!” kata kata ini akan berpengaruh pada timbulnya rasa senang dan percaya diri sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberikan motivasi melalui kata sederhana berupa pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hal ini terlihat pada waktu peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba. Dari pengamatan peneliti dilapangan, motivasi siswa berkurang disebabkan pada saat proses belajar mengajar 1. siswa cepat bosan pada saat kegiatan belajar mengajar, 2. siswa mudah mengantuk, 3. Kemampuan siswa, dan 4. Kondisi lingkungan siswa. Faktor selanjutnya adalah Penguatan oleh guru kepada siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Misalnya, ketika sedang mengoreksi tugas, guru hanya mengoreksinya saja tanpa memberi timbal balik pada siswa, guru jarang memuji siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru hanya fokus menyelesaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar dan membuat siswa lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran dikelas. Hamalik mengatakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Priansa mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.⁶

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Menurut Purwanto mengatakan bahwa Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsangan. Memberi motivasi bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau kelompok.⁷

Motivasi dikatakan efektif apabila memberikan penempatan mental dalam belajar, kalau tidak termotivasi malahan ketakutan yang merusak, bukanlah kekuatan yang membimbing. Menurut Sardiman bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar.⁸

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang diberikan kepada orang lain agar seseorang melakukan sesuatu, baik di dalam bekerja, belajar, dan dalam berbagai hal yang positif. Motivasi juga suatu penggerak dalam diri seseorang untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Untuk lebih memahami arti dari PAK maka akan lebih terdahulu ditemukan pengertian PAK Menurut beberapa ahli R.Boehkle yang dikutip oleh Hasudungan (2020:4) mengatakan “Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam”.

Berbeda dengan pendapat Homrighausen dan Enklaar yang dikutip oleh hasudungan Simatupang dkk mengatakan Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang

⁶ Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2017), hlm 126.

⁷ Heni Mularsih Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 75.

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011).hlm 89-90

ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.

Yudo Wibowo mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firmanNya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya.⁹

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan diri sendiri dari pengajaran orang yang percaya kepada Yesus Kristus, dan menyadari bahwa melakukan kegiatan sehari-hari harus mengandalkan pertolongan dari Yesus Kristus. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firmanNya sesuai dengan ajaran Agama Kristen berdasarkan alkitab.

Pengertian Penguatan

Penguatan (*Reinforcement*) merupakan istilah respon yang positif ataupun yang menyenangkan terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya perilaku tersebut.

Asep Herry Hernawan, dkk mengemukakan “Penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah tersebut timbul kembali. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar”.¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya “hadiah”. Orang yang menyelesaikan suatu program pendidikan maka hadiahnya adalah ijazah, membuat prestasi dalam bidang olahraga hadiahnya adalah medali atau uang. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian hadiah merupakan respon positif yang bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi) itu frekuensinya akan berulang dan bertambah. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut Penguatan. Karena hal tersebut akan memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa.

Moedjiono mengatakan “memberikan penguatan diartikan tingkah laku guru dalam merespon positif suatu tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku

⁹Hasudungan Simatupang dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Andi offset, Yogyakarta 2020 hal 4

¹⁰ Jumanta Hamdayana *Metodologi Pengajaran*, Jl.Sawo Raya No 18(Jakarta 2010),hlm 89

tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Sependapat dengan Hj.Gino,dkk, mengatakan bahwa Pemberian penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswanya.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Penguatan adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau mengurangi kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon Penguatan yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik frekuensinya akan berulang dan bertambah. Sedangkan respon negatife bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya berkurang atau hilang.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran umum yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Seperti yang telah dipaparkan dalam landasan teori, peneliti memiliki keyakinan bahwa Seorang guru PAK harus mampu memberikan penguatan kepada siswa agar termotivasi belajar. Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Priansa berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.¹² Oleh karena itu seorang guru PAK harus mampu memberikan penguatan kepada siswa agar termotivasi belajar.

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal terhadap suatu tingkah laku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun bentuk bentuk Penguatan yaitu : 1) Penguatan Verbal, guru memberikan pujian dan dorongan melalui ucapan. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata: bagus, baik, betul, benar, tepat. 2) Penguatan Gestural, guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dengan siswa yang menguntungkan. 3) Penguatan dengan

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), 82.

¹² Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2017), hlm 126.

cara mendekati, guru melakukan pendekatan dengan siswa secara fisik. Contoh: guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping, berjalan dekat siswa. 4) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga siswa dapat memilihnya atau menikmatinya sebagai suatu hadiah atau sesuatu pekerjaan sebelumnya. 5) Penguatan dengan sentuhan, guru menyentuh secara fisik. Contoh: menepuk bahu, berjabat tangan, mengusap kepala. 6) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan berupa tanda berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat. Sedangkan penguatan berupa benda misalnya memberikan buku, stiker, prangko, dan gambar. Sehingga dapat disimpulkan, Penguatan Oleh Guru akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa dimana siswa akan merasa dihargai dan didorong untuk tetap maju dan menghilangkan rasa rendah diri tetapi akan memberikan kekuatan bagi siswa.

Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berkaitan dengan mempelajari kajian teoritis serta kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka yang menjadi penelitian ini adalah” terdapat Pengaruh positif dan signifikan Penguatan Oleh Guru dengan motivasi belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba T.A 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif dan inferensial. Sesuai pendapat Sugiyono Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data sudah terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden,mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan Statistika inferensial yang saling mempengaruhi antara Penguatan Oleh Guru dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Laguboti Kabupaten Toba. Dalam mengadakan penelitian maka

dilakukan pengumpulan data, analisis data dan mengolah data tersebut sampai tercapai suatu kesimpulan yang akurat.¹³

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Penguatan Oleh Guru) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) IX SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁴

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	69	1600	4761	2760
2	46	79	2116	6241	3634
3	49	83	2401	6889	4067
4	44	79	1936	6241	3476
5	42	72	1764	5184	3024
6	49	83	2401	6889	4067
7	43	77	1849	5929	3311
8	49	78	2401	6084	3822
9	52	87	2704	7569	4524
10	47	83	2209	6889	3901
11	41	96	1681	9216	3936
12	43	89	1849	7921	3827
13	49	96	2401	9216	4704
14	45	91	2025	8281	4095
15	46	80	2116	6400	3680
16	44	74	1936	5476	3256
17	46	80	2116	6400	3680
18	56	96	3136	9216	5376
19	51	86	2601	7396	4386
20	42	77	1764	5929	3234
21	40	69	1600	4761	2760

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm.117

¹⁴ Arikunto, op.cit hal 213

22	51	87	2601	7569	4437
23	42	78	1764	6084	3276
24	45	76	2025	5776	3420
25	52	79	2704	6241	4108
26	43	78	1849	6084	3354
27	42	73	1764	5329	3066
28	49	73	2401	5329	3577
29	47	81	2209	6561	3807
30	44	78	1936	6084	3432
31	46	74	2116	5476	3404
32	49	81	2401	6561	3969
33	44	83	1936	6889	3652
Jumlah	1518	2665	70312	216871	123022

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \cdot 123022 - (1518)(2665)}{\sqrt{(33 \cdot 70312 - (1518)^2)(33 \cdot 70312 - (2665)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4059726 - 4045470}{\sqrt{(2320296 - 2304324)(7156743 - 7102225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14256}{\sqrt{(15972)(54518)}} = \frac{14256}{\sqrt{870761496}}$$

$$r_{xy} = \frac{14256}{29508,67}$$

$$r_{xy} = 0.483$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,483$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=33)$ yaitu 0,344 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penguatan Oleh Guru diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024 semakin meningkat. Adapun enam Penguatan yang dilakukan Oleh Guru, antara lain: a) Penguatan Verbal, b) Penguatan Gestural, c) Penguatan Dengan Cara Mendekati, d) Penguatan Dengan Memberikan Kegiatan yang menyenangkan, e) Penguatan dengan sentuhan, dan f) Penguatan berupa tanda atau benda. Dengan Penguatan Oleh Guru tersebut di IX SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba Tahun

Pembelajaran 2023/2024, maka Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang yang dewasa. 4) Lebih senang bekerja sendiri. 5) Cepat bosan pada tugas rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapat. 7) Tidak mudah melepaskan begitu saja hal-hal yang diyakini dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,483$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 33$ yaitu 0,344. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,483 > 0,344$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,072$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 31$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,072 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 39,70 + 0,89X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 39,70 maka untuk setiap penambahan Penguatan Oleh Guru maka Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,89 dari Penguatan Oleh Guru. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,233$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024 adalah 23,3%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 9,43$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=12$ dan dk penyebut = $n-2 = 33-2 = 31$ yaitu 2,09. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $9,43 > 2,09$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan

demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Penguatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru berupa perkataan, perbuatan maupun sikap positif bertujuan merubah tingkah laku belajar siswa dari yang buruk ke tingkah laku yang baik. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Penguatan Oleh Guru sebagai berikut: a) Penguatan Verbal, b) Penguatan Gestural, c) Penguatan Dengan Cara Mendekati, d) Penguatan Dengan Memberikan Kegiatan yang menyenangkan, e) Penguatan dengan sentuhan, dan f) Penguatan berupa tanda atau benda.
- b. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Adapun yang menjadi indikator Motivasi belajar antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang yang dewasa. 4) Lebih senang bekerja sendiri. 5) Cepat bosan pada tugas rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapat. 7) Tidak mudah melepaskan begitu saja hal-hal yang diyakini dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,43 > 2,09$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penguatan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024 yaitu sebesar 23,3%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penguatan Oleh Guru yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba T.A. 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pelayanannya dengan memberikan Penguatan terhadap siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator Penguatan Oleh Guru secara maksimal demi memaksimalkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru PAK hendaknya memaksimalkan Penguatan Oleh Guru yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMP Negeri 4 Laguboti, Kabupaten Toba tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Penguatan Oleh Guru di kelas yaitu dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan positif kepada siswa. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Penguatan Oleh Guru di kelas yaitu dalam proses pembelajaran, guru melakukan games/permainan pada saat mengajar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Penguatan Oleh Guru yaitu indikator penguatan dengan cara mendekati yaitu guru memberikan perhatian kepada siswa dan memiliki peranan positif kepada siswa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Penguatan Oleh Guru yaitu indikator penguatan dengan sentuhan yaitu guru memberikan sentuhan fisik berupa berjabat tangan, dan mengusap kepala dan memberikan hubungan positif kepada siswa.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu memiliki daya juang yang tinggi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu memiliki daya juang yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu hendaknya siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi belajarnya yaitu indikator lebih senang bekerja sendiri diantaranya mandiri, punya kemampuan menyelesaikan tanggung jawab dan meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin yaitu semangat belajar siswa berkurang dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Penguatan Oleh Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian. Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2002
- Karwono, Heni Mularsih. Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Qemar Hamalik. Motivasi Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Usman, Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.